

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Memperoleh pendidikan merupakan hak setiap manusia karena pendidikan memiliki peranan penting bagi keberlangsungan hidup dan masa depan seseorang. Dengan adanya pendidikan dapat membantu dalam menciptakan suatu gambaran yang jelas mengenai hal di sekitar kita.

Pendidikan menjadi salah satu faktor utama dalam kemajuan suatu bangsa. Suatu bangsa yang akan memiliki sumber daya manusia yang berkualitas dan tidak mudah diperbudak oleh pihak lain. Pendidikan merupakan kebutuhan utama bagi bangsa yang ingin maju dan berkembang.

Pengertian pendidikan menurut undang-undang sistem pendidikan nasional Pasal 1 No.20 tahun 2013, yakni:

“Sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan usasana belajar dan proses pembelajaran sedemikian rupa supaya peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif supaya memiliki pengendalian diri, kecerdasan, keterampilan dalam bermasyarakat, kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian serta akhlak mulia, serta keterampilan dirinya, masyarakat bangsa dan negara”.

Sangatlah penting dalam upaya mengembangkan potensi, minat, bakat dan potensi yang dimiliki manusia. Oleh sebab itu peran pendidikan sangat penting dalam suatu bangsa, yang tertera dalam undang-undang sistem pendidikan nasional No.20 tahun 2003 Bab II Pasal 3, bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu,cakap, kreatif, mandiridan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Kegiatan pendidikan diselenggarakan di berbagai satuan pendidikan. Satuan-satuan pendidikan tersebut terdapat tiga jalur pendidikan yaitu pendidikan informal, formal, dan non formal. Dalam proses pendidikan formal di Indonesia,

tingkat satuan pendidikan yang dianggap sebagai tahap awal pendidikan pendidikan adalah sekolah dasar.

Penyelenggaraan pendidikan dasar dengan tujuan membekali dasar pengetahuan, sikap, serta keterampilan kepada peserta didik, pendidikan dasar ini akan dikembangkan untuk meningkatkan kualitas peserta didik. Untuk memiliki kecakapan dasar peserta didik peran guru sangatlah penting, dalam UU guru dan dosen Pasal 1, yakni:

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. (Undang-undang No.14 Tahun 2005).

Dalam pelaksanaan pendidikan dasar, mutu pendidikan sangat bergantung pada keadaan gurunya. Guru adalah faktor penentu keberhasilan belajar di samping alat, fasilitas, sarana dan kemampuan siswa itu sendiri, termasuk partisipasi orangtua dan masyarakat.

Menyangkut faktor guru, banyak keterampilan yang harus dimilikinya, guru harus menguasai dengan baik agar proses pendidikan menjadi penuh makna dan selalu relevan dengan tujuan dan bahan ajarannya.

Menurut Cooper 1984 (dalam Djam'an Satori, 2011, hlm. 2.24) terdapat empat komponen kompetensi profesional guru, yaitu : (a) mempunyai pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia; (b) mempunyai pengetahuan dan menguasai bidang studi yang dibinanya; (c) mempunyai sikap yang tepat tentang diri sendiri, sekolah, teman sejawat dan bidang studi yang dibinanya; dan (d) mempunyai keterampilan dalam teknik mengajar.

Keadaan guru dalam pengembangan tugas profesional ke pendidikan khususnya dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran perlu adanya kurikulum.

Peran kurikulum sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran, dalam undang-undang sistem pendidikan nasional No.20 Tahun 2003 Bab 1 ketentuan umum pasal 1 ayat 19 menyatakan bahwa: “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang

digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu”.

Indonesia mengalami beberapa kali inovasi dalam penerapan kurikulum, pada tanggal 11 Desember 2014 menteri pendidikan dan kebudayaan mengeluarkan peraturan nomor 160 tahun 2014 yaitu pemberlakuan kurikulum 2006 dan kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 dapat diberlakukan oleh setiap sekolah sesuai dengan kesiapan sekolah yang akan menggunakannya, kini seluruh sekolah di Indonesia diwajibkan menggunakan kurikulum 2013.

Dalam tugasnya sebagai guru, guru berkewajiban melakukan tugas-tugas sebagaimana dalam Undang-undang RI No.14 Tahun 2005 Pasal 20 poin a yang menyatakan bahwa: “Dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran”.

Pada SDN Nyomplong 1 menggunakan kurikulum 2013, peneliti mengobservasi siswa kelas IV masih terdapat banyak masalah-masalah yang terjadi, berdasarkan fakta yang ditemukan peneliti menemukan rendahnya aktivitas belajar siswa di kelas IV SD Nyomplong 1 yang berjumlah 20 siswa yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 8 siswi perempuan yang kurang dari 50% siswa mendapatkan nilai yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan. 40% siswa telah mampu mencapai KKM sedangkan 60% masih berada dibawah KKM. Dan dalam aktivitas siswa masih cukup rendah dimana hanya 6 peserta didik yang terlihat aktif sementara 14 peserta didik belum terlihat aktif.

Masalah-masalah yang ditemukan peneliti saat observasi diantaranya yaitu, kegiatan pembelajaran yang terlihat masih monoton, dimana guru hanya menggunakan model ceramah saja tanpa menggunakan pendekatan-pendekatan model pembelajaran lain yang variatif, kurangnya sarana penunjang dalam proses pembelajaran, ada beberapa anak yang masih sulit untuk diatur dan diarahkan, ada yang asik mengerjakan dan ada pula yang sibuk sendiri dengan permainannya hal tersebut dikarenakan guru kurang mampu menguasai kelas dengan baik, guru

menyampaikan materi hanya satu arah (tanpa melibatkan siswa), guru tidak memperhatikan kondisi siswa sehingga siswa kurang memahami dalam pembelajaran sehingga berpengaruh terhadap hasil pembelajaran yang rendah.

Pada masalah-masalah yang ditemukan peneliti, model pembelajaran akan menjadi hal yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan suatu proses pembelajaran.

Menurut Arends 2008 (dalam Hosnan, 2014, hlm. 295) Model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menemukembangkan keterampilan yang lebih tinggi dan inquiry, memandirikan siswa dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri.

Sedangkan menurut Tan 2004 (dalam Rusman, 2016, hlm. 229) Model *Problem Based Learning* merupakan inovasi dalam pembelajaran, karena kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan.

Model pembelajaran sangat berkaitan pula dengan hasil belajar peserta didik, dimana hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. (Sudjana, 2014, hlm. 15).

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi pada keberhasilan pelaksanaan pembelajaran diantaranya guru, orangtua, lingkungan dan lain sebagainya.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang diambil dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Rina Yuniarti pada tahun 2014 dengan judul : “Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kreatifitas, rasa percaya diri dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Cijerah 06 Pada Sub Tema Keberagaman Budaya Bangsaku” dapat meningkatkan kenaikan jumlah siswa yang melebihi batas KKM sebesar 90%. Dalam hal ini, terlihat peningkatan yang signifikan baik dalam kreatifitas siswa, rasa percaya diri, serta hasil belajar yang sangat baik.

Selain itu hasil penelitian terdahulu yang diambil dari hasil penelitian yang dilakukan Nurul pada tahun 2014 dengan judul : “Model Problem Based Learning untuk meningkatkan sikap kerja sama dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Cipamempeuk pada Sub tema Kebersamaan dalam Keberagaman” dapat mencapai hasil 95,4% siswa mencapai KKM. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurul tersebut membuktikan bahwa peningkatan-peningkatan terjadi saat proses pembelajaran menggunakan model *problem based learning*.

Keberhasilan penelitian tersebut memberikan gambaran yang positif mengenai model *problem based learning* dalam menunjang proses belajar mengajar namun kenyataan di lapangan masih banyak para guru yang belum menggunakan media dan model pembelajaran yang belum sesuai dengan pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran yang sering diterapkan selama ini adalah metode ceramah yaitu terlalu dominannya guru dalam proses pembelajaran sehingga aktivitas siswa dalam pembelajaran tergolong kurang terlihat dan mengakibatkan kurangnya pemahaman siswa dalam pembelajaran.

Untuk menciptakan suasana belajar yang dapat menarik, seorang guru harus mampu melakukan pengelolaan kelas yang baik dan membutuhkan suatu variasi model atau metode yang tepat dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai model pembelajaran dan guru dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dengan pelajaran yang akan dipelajari.

Maka dari itu peneliti mencoba untuk mencari cara untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa baik dari segi afektif, kognitif maupun psikomotor agar tercipta pembelajaran yang sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis berupaya melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul **“Penggunaan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Sub Tema Keberagaman Budaya Bangsa Pada Siswa Kelas IV SDN Nyomplong 1”**.

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan secara tidak langsung menurunnya rata-rata hasil belajar siswa, dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang menjadi bahan penelitian tindakan kelas di sekolah tersebut antara lain:

1. Keterampilan guru dalam menyusun RPP masih kurang berkembang.
2. Siswa kurang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.
3. Kurang antusiasnya siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
4. Kurangnya pemahaman guru mengenai variasi model pembelajaran.
5. Kurangnya peran guru dalam pengelolaan kelas.
6. Kurangnya pemahaman peserta didik dalam pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Secara Umum

Berdasarkan Permasalahan yang terjadi, maka timbul pertanyaan yaitu mampukah model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada sub tema Keberagaman Budaya Bangsa di Indonesia pada siswa Kelas IV SDN Nyomplong 1?

Secara Khusus

- a. Bagaimana rencana pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan aktivitas belajar pada sub tema Keberagaman Budaya Bangsa siswa Kelas IV SDN Nyomplong 1?
- b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada sub tema Keberagaman Budaya Bangsa siswa Kelas IV SDN Nyomplong 1?
- c. Bagaimana aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model *problem based learning* pada sub tema Keberagaman Budaya Bangsa siswa Kelas IV SDN Nyomplong 1?

- d. Mampukah penerapan model pembelajaran *problem based learning* mempengaruhi aktivitas belajar siswa pada pembelajaran sub tema Keberagaman Budaya Bangsaku siswa Kelas IV SDN Nyomplong 1?
- e. Adakah hambatan yang dialami saat dilaksanakannya model pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada sub tema Keberagaman Budaya Bangsaku siswa Kelas IV SDN Nyomplong 1?
- f. Upaya apa yang dilakukan peneliti untuk mengatasi masalah yang dialami saat menerapkan model pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada sub tema Keberagaman Budaya Bangsaku siswa Kelas IV SDN Nyomplong 1?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Dari Permasalahan diatas, tujuan umumnya untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Sub Tema Keberagaman Budaya Bangsaku dengan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* di Kelas IV SDN Nyomplong 1.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui bagaimana rencana pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada sub tema Keberagaman Budaya Bangsaku siswa Kelas IV SDN Nyomplong 1.
- b. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada sub tema Keberagaman Budaya Bangsaku siswa Kelas IV SDN Nyomplong 1.
- c. Untuk mengetahui bagaimana aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada sub tema Keberagaman Budaya Bangsaku Kelas IV SDN Nyomplong 1.

- d. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan model pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada sub tema Keberagaman Budaya Bangsaku siswa Kelas IV SDN Nyomplong 1.
- e. Untuk mengetahui apa saja hambatan yang dialami peneliti saat menerapkan model pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada sub tema Keberagaman Budaya Bangsaku siswa Kelas IV SDN Nyomplong 1.
- f. Untuk mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan peneliti dalam mengatasi masalah yang muncul saat menerapkan model pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada sub tema Keberagaman Budaya Bangsaku siswa Kelas IV SDN Nyomplong 1.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini adalah untuk meningkatkan wawasan keilmuan tentang penggunaan model *Problem Based Learning* serta untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Sub Tema Keberagaman Budaya Bangsaku.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat untuk guru, siswa, sekolah maupun peneliti. Secara rinci manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV tentang sub tema Keberagaman Budaya Bangsaku melalui model *Problem Based Learning*.

b. Bagi Guru

- 1) Mampu menyusun rencana pembelajaran model *Problem Based Learning* pada sub tema Keberagaman Budaya Bangsaku agar meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV SDN Nyomplong 1.

- 2) Mampu menerapkan model *Problem Based Learning* pada sub tema Keberagaman Budaya Bangsa agar meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV SDN Nyomplong 1.

c. Bagi Sekolah

Memanfaatkan hasil penelitian sebagai wadah untuk lebih mengembangkan pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai pendukung kegiatan pembelajaran serta dapat meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan model *Problem Based Learning* di sekolah.

d. Peneliti

Menambah wawasan pengetahuan, pemahaman dan pengalaman tentang proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang bermakna dan berkualitas melalui model-model pembelajaran.

e. Institusi (Lembaga PGSD)

Mampu mencetak calon-calon guru berkualitas sebagai dokumen lapangan untuk menjadi gambaran agar dapat merumuskan kurikulum pembelajaran dan memberikan contoh bagi calon-calon guru di masa mendatang.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya salah pengertian terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam variabel penelitian ini, istilah-istilah tersebut didefinisikan sebagai berikut:

1. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan terjemahan dari "*learning*" yang berasal dari kata belajar atau "*to learn*". Pembelajaran menggambarkan suatu proses yang dinamis karena pada hakikatnya perilaku belajar diwujudkan dalam suatu proses yang dinamis dan bukan sesuatu yang diam atau pasif. (Surya, 2014, hlm. 111)

Wenger 1998 (dalam Miftahul Huda, 2013, hlm.2) mengatakan bahwa pembelajaran bukanlah aktivitas, sesuatu yang dilakukan oleh seseorang ketika ia tidak melakukan aktivitas yang lain.

Ahmad Susanto (2016, hlm. 18) mengemukakan bahwa kata pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada siswa, sementara mengajar secara instruksional dilakukan oleh guru

Dari beberapa pendapat di atas peneliti menyimpulkan pembelajaran adalah suatu aktivitas yang di dalamnya mencakup kegiatan belajar dan mengajar yang dilakukan secara sengaja dan terstruktur.

2. Belajar

Dalam buku Educational Psychologi, H.C. (Witherington, dalam Aunurrahman, 2014 hlm. 35) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepribadian atau suatu pengertian.

Burton (1984) dalam sebuah buku "*The Guidance of Learning Activities*" dalam Aunurrahman (2014, hlm. 35) merumuskan pengertian belajar sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka mampu berinteraksi dengan lingkungannya.

Menurut Djamarah 2002 (dalam Desi Habibah, 2015, hlm. 26) mengungkapkan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman dalam interaksi dengan lingkungan yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.

Selain itu menurut Moh Suardi (2015, hlm. 9) bahwa belajar merupakan suatu proses dimana perilaku seseorang mengalami perubahan akibat pengalaman unsur.

Dari beberapa pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman berkat adanya interaksi.

3. *Problem Based Learning*

Problem-Based Learning (PBL) atau Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) adalah metode pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk siswa dalam belajar. *Problem Based Learning* merupakan bentuk pembelajaran berbasis penyelidikan, di mana pembelajaran didorong oleh proses penyelidikan (Kwan, A., 2009).

Menurut Ibrahim 2002 (dalam Hosnan, 2014, hlm.295) *Problem Based Learning* merupakan model yang membantu siswa mengembangkan keterampilan berfikir dan keterampilan pemecahan masalah.

Menurut Bern dan Erickson 2001 (dalam Kokom, 2013, hlm.59) menegaskan, bahwa pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa dalam memecahkan masalah dengan mengintegrasikan berbagai konsep dan keterampilan dari berbagai disiplin ilmu. Strategi ini meliputi mengumpulkan dan menyatukan informasi dan mempresentasikan penemuan.

Dari beberapa uraian mengenai pengertian *Problem Based Learning* dapat disimpulkan bahwa *PBL* merupakan model pembelajaran yang menghadapkan siswa pada masalah dunia nyata (*real world*) untuk memulai pembelajaran dan merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa melalui pembelajaran tim atau kelompok.

4. *Aktivitas Belajar*

Aktivitas Belajar merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan dalam pembelajaran, Menurut Apriliawati 2011 (dalam Mufidah, dkk., 2013, hlm. 118) menyatakan bahwa aktivitas belajar adalah kegiatan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran. Aktifitas siswa selama pembelajaran mencerminkan adanya motivasi ataupun keinginan siswa untuk belajar.

Sardiman (2016, hlm. 100) mengemukakan bahwa aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam proses belajar kedua aktivitas itu harus saling berkaitan.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah segala sesuatu yang dilakukan siswa selama kegiatan belajar.

5. Kurikulum 2013

Menurut Poerwadarminta 1983 (dalam Abdul Majid, 2014, hlm.80) mengemukakan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang mengaitkan beberapa mata pembelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan.

Abdul Majid (2014, hlm. 85) mengungkapkan bahwa pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intramata pelajaran maupun antar-mata pelajaran. Dengan adanya pepaduan itu siswa akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran jadi bermakna bagi siswa.

Dari beberapa pengertian di atas peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang didalamnya mengaitkan beberapa mata pelajaran agar siswa mendapatkan pembelajaran bermakna.

G. Sistematika Skripsi

Struktur Penulisan Skripsi

1. BAB I Pendahuluan
 - a. Latar Belakang Masalah
 - b. Identifikasi Masalah
 - c. Rumusan Masalah
 - d. Tujuan Penelitian
 - e. Manfaat Penelitian
 - f. Definisi Operasional
 - g. Sistematika Skripsi

2. BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran
3. BAB III Metode Penelitian
 - a. Metode Penelitian
 - b. Desain Penelitian
 - c. Subjek dan Objek Penelitian
 - d. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian
 - e. Teknik Analisis Data
 - f. Prosedur Penelitian
4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan
 - a. Hasil Penelitian
 - b. Pembahasan
5. BAB V Simpulan dan Saran
6. Daftar Pustaka